

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata secara terus menerus mengalami perkembangan yang pesat, hal ini dikarenakan seiring dengan kebutuhan manusia yang setiap tahunnya semakin meningkat (Meiliana & Dewantara, 2020). Kebutuhan manusia yang dimaksud adalah kebutuhan hidup, baik kebutuhan rohani maupun kebutuhan jasmani, contohnya adalah menggunakan waktu luang untuk menghilangkan beban pikiran yang bertujuan untuk menambah pengetahuan baru atau hanya sekedar mencari suasana baru yang tidak ada di sekitar tempat tinggal (Meiliana & Dewantara, 2020). Karena pada dasarnya, semua orang cenderung akan meluangkan waktunya untuk melakukan perjalanan wisata, dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam dan melepaskan beban keseharian (Revida, dkk, 2021). Maka dari itu, saat ini pariwisata menjadi industri yang sangat penting di berbagai belahan dunia yang melebihi industri elektronik, mobil, baja, dan pertanian (Ritchie, dkk, dalam Sirgy, 2000).

Indonesia memiliki beragam jenis potensi wisata yang meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner, dan lainnya (Revida, dkk, 2021). Potensi wisata memiliki peran penting dalam aktivitas wisata, karena dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata (Isdarmanto, 2017). Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beberapa kepulauan dan mempunyai garis

pantai yang besar memiliki potensi alam yang luar biasa, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Revida, dkk, 2021). Dilansir dari (Kemenlu.go.id , 2022), berdasarkan hasil survei berasal dari Inggris money.co.uk, Indonesia termasuk dalam peringkat satu sebagai negara terindah dengan panorama alam terbanyak dan terbaik yang mengalahkan 49 negara lainnya. Keberagaman daya tarik wisata di Indonesia dengan ciri khas dan keunikan tersendiri, menjadikan banyak wisatawan dari seluruh penjuru dunia tertarik untuk berkunjung ke Indonesia dengan tujuan dan motivasi perjalanan yang berbeda-beda.

Pariwisata di Indonesia memiliki beragam jenis potensi daya tarik wisata yang dapat dikunjungi wisatawan salah satunya adalah wisata alam, salah satu potensi daya tarik wisata alam yang beragam yaitu tepatnya berada di Kota Batu, Jawa Timur (Sunga, dkk, 2021). Hal ini didukung oleh letak geografis Kota Batu yang berada di dataran tinggi tepatnya di lereng gunung Panderman dan banyak dikelilingi gunung lainnya dengan potensi wisata alam yang indah dan menarik (Riswanto, 2018). Keunggulan sektor pariwisata Kota Batu dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan, dimana jumlah kunjungan di Kota Batu setiap tahunnya lebih besar dari Kota atau Kabupaten lainnya di provinsi Jawa Timur. Selain faktor daya tarik wisata, besarnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Batu juga didukung dengan infrastruktur akomodasi dan transportasi yang menghubungkan setiap destinasi wisata dengan kondisi jalan yang baik, serta aksesibilitas yang memadai (Bappeda Kota Batu, 2017).

Berdasarkan website Pemkot Kota Batu (batukota.go.id) Kota Batu merupakan salah satu kota yang dulunya bagian dari wilayah administratif Kabupaten Malang. Namun, pada tanggal 17 Oktober 2001, Kota Batu ditetapkan sebagai kota otonom, sehingga terpisah dari pemerintahan Kabupaten Malang. Kota Batu memiliki tiga wilayah administratif Kecamatan yaitu Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Batu yang terbagi menjadi 20 desa dan 4 kelurahan. Keunggulan kompetitif yang dimiliki Kota Batu yaitu dari aspek geografis, sektor pertanian, dan destinasi pariwisata. Ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam menumbuhkan perekonomian di Kota Batu. Sebagian besar perekonomian Kota Batu bersumber dari sektor pariwisata dan pertanian. Keberagaman daya tarik wisata yang ada, menjadikan Kota Batu mempunyai citra sebagai Kota Wisata.

Dilansir dari website Pemerintahan Kota Batu, Letak geografis yang berada di wilayah pegunungan menjadikan Kota Batu memiliki banyak potensi wisata yang banyak dikembangkan menjadi daya tarik wisata, yang dapat menambah pertumbuhan PDB Kota Batu. Kota Batu sebagai destinasi pariwisata memiliki beragam jenis daya tarik wisata yang disuguhkan kepada wisatawan diantaranya daya tarik wisata alam, wisata buatan, wisata oleh-oleh dan wisata pedesaan. Menurut (Riswanto, 2018) dari beberapa jenis daya tarik wisata yang ada di Kota Batu, daya tarik wisata yang paling mendominasi pengembangannya adalah jenis daya tarik wisata alam. Berikut ini merupakan daftar daya tarik wisata yang ada di Kota Batu, antara lain :

Tabel 1. 1 Jenis Daya Tarik Wisata Di Kota Batu

No	Jenis Daya Tarik Wisata	Nama Daya Tarik Wisata
1.	Wisata Alam	Puncak Brakseng Wisata Coban Rais & Coban Talun Wana Wisata Coban Putri Kaliwatu Rafting Pemandian Air Panas Cangar Pemandian Tirta Nirwana Goa Pinus & Goa Pandawa Agrowisata (Kusuma Agro, Batu Agro) Paralayang Batu & Taman Gunung Banyak Batu Flower Garden Petik Apel Batu Rafting & Rafting Kasembon
2.	Wisata Buatan	Jatim Park I, II & III BNS Museum Angkut Taman Rekreasi Selecta Eco Green Park Wonderland Waterpark Milenial Glow Garden Taman Dolan Mega Star Indonesia
3.	Wisata Pedesaan	Desa Wisata Punten Desa Wisata Pandanrejo Desa Wisata Bumiaji Desa Wisata Sumbermulyo Desa Wisata Ngaglik Kelurahan Wisata Pesanggrahan
4.	Wisata Oleh-Oleh	Mahajaya Oleh-Oleh Wisata Oleh-Oleh Arum Manis Wisata Oleh-Oleh Brawijaya

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu, 2024

Kota Batu juga dikenal sebagai kota wisata yang banyak menarik kunjungan wisatawan domestik maupun lokal dengan adanya daya tarik wisata yang ada,

khususnya wisata alam sebagai daya tarik wisata unggulan. Beragamnya Potensi wisata alam serta dukungan kondisi geografis Kota Batu, menjadikan potensi wisata alam di Kota Batu mulai banyak dikembangkan di daerah pedesaan terutama yang memiliki pemandangan alam indah dan menarik untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Riswanto, 2018). Saat ini pemerintah Kota Batu mulai serius dalam mengembangkan pariwisata alam dan agrowisata, hal ini dikarenakan wisata alam yang ada di Kota Batu masih banyak yang belum terkenal dibandingkan wisata buatanya (Riswanto, 2018). Salah satu pengembangan potensi wisata alam di Kota Batu yaitu daya tarik wisata Puncak Brakseng.

Puncak Brakseng merupakan salah satu daya tarik wisata alam yang terletak di Kawasan Brakseng, Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur yang merupakan bagian dari rencana Pemerintah Kota dan Dinas Pariwisata untuk dikembangkan menjadi desa wisata (Saputra, 2017). Dilansir dari website Desa Sumber Brantas ([Sumber Brantas.id](http://SumberBrantas.id)) Puncak Brakseng merupakan perbukitan hijau dan lembah yang berada di ketinggian 1700 Mdpl. Puncak Brakseng dibuka sebagai daya tarik wisata pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 yang merupakan kerjasama antara masyarakat Desa Sumber Brantas dengan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Puncak Brakseng merupakan daya tarik wisata alam yang menyuguhkan hamparan ladang dan perkebunan milik masyarakat setempat. Lokasinya yang terletak di dataran tinggi dan didukung dengan pemandangan lahan pertanian yang luas serta pemandangan deretan pegunungan yang indah, menjadikan

Puncak Brakseng dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Ada beberapa atraksi wisata yang dapat dinikmati wisatawan ketika berwisata ke Puncak Brakseng, sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Daya Tarik Wisata Puncak Brakseng

No	Atraksi Wisata
1.	Lanskap Pemandangan Perkebunan Hijau
2.	Cafe Sawang Alam
3.	Camping Ground
4.	Brakseng ATV
5.	Spot Foto

Sumber : Instagram Puncak Brakseng, 2024

Atraksi wisata yang disuguhkan di Puncak Brakseng yaitu pemandangan lanskap perkebunan sayuran milik masyarakat setempat dengan sistem terasiring. Selain menikmati pemandangan lanskap perbukitan, pihak pengelola juga menyediakan cafe yaitu “Sawang Alam”, wisatawan dapat menikmati secangkir teh dengan menikmati pemandangan yang ada di sekitar. Pihak pengelola juga menyediakan ATV bagi wisatawan yang ingin berkeliling di Puncak Brakseng. Selain itu, pihak pengelola juga menyediakan *camping ground* “Teras Tegal ” di area Puncak Brakseng yang bisa disewa wisatawan untuk menikmati pemandangan dan menginap disana. Menurut (Ririn, 2022) mengatakan bahwa ada beberapa keunggulan yang dimiliki Puncak Brakseng yaitu cocok digunakan untuk sunmori atau biasa dikenal *Sunday Morning* karena dapat melihat pemandangan matahari terbit di pagi hari. Keindahan alam seperti negeri diatas awan karena dapat menikmati sensasi jalanan pegunungan dengan pemandangan menghadap dua gunung yaitu gunung arjuno dan

gunung kawi. Menyuguhkan pemandangan *instagramable* yang unik dan kekinian sebagai spot foto wisatawan. Keunggulan selanjutnya, termasuk wisata alam hijau yang memanjakan mata karena saat memasuki puncak brakseng wisatawan disuguhkan hamparan persawahan dengan sistem terasiring yang hijau.

Wisatawan mempunyai beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya (Heher, 2003). Menurut (Goeldner & Ritchie, 2005), mengatakan bahwa banyak faktor penentu yang mempengaruhi pariwisata, salah satunya adalah wisatawan dan motivasinya untuk berwisata. Motivasi merupakan sebuah dasar dalam studi wisatawan dan kepariwisataan, karena motivasi bagian dari “*Trigger*” dalam perjalanan wisatawan, meskipun motivasi seringkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan sendiri (Pitana & Gayatri, 2005). Seseorang yang tertarik untuk belajar hal baru yang tidak diketahuinya dan keinginan untuk melihat yang belum pernah dilihat sebelumnya, akan memotivasi seseorang untuk berpergian dan mengunjungi tempat baru (Venkatesh, 2006 dalam Vuuren & Slabbert, 2011). Motivasi termasuk salah satu faktor penting bagi wisatawan saat akan melakukan perjalanan wisata yang akan dikunjungi, karena wisatawan akan mempersepsikan daerah tujuan wisata yang dihasilkan oleh persepsi individu, pengalaman, dan informasi (Hayati, dkk, 2020). Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk memilih kemana akan melakukan kunjungan wisata diantaranya motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian, dan sikap (Schiffman dan Kanuk, 2008).

Motivasi perjalanan wisata, termasuk salah satu bagian penting bagi pengembangan pariwisata karena dapat memahami perilaku wisatawan yang dapat membantu dalam pengembangan usaha pariwisata, meningkatkan strategi pemasaran, meningkatkan layanan, dan menciptakan keunggulan kompetitif (Revidadkk, 2021). Motivasi atau faktor perjalanan wisatawan dapat dijadikan acuan dasar para pelaku usaha pariwisata baik pihak pengelola atau pemerintah, penyedia jasa layanan wisata dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Kartika, 2017). Mengetahui motivasi wisatawan merupakan hal penting yang berpengaruh dalam memperoleh pemahaman komprehensif terkait preferensi dan keputusan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata, karena dapat memberikan informasi berharga bagi pengelola destinasi dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan serta dapat memenuhi kebutuhan wisatawan (Supriadi & Roedjinandari, 2017). Dalam melakukan perencanaan dan pemasaran pariwisata, dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan motivasi yang mendasari perjalanan wisatawan karena mempunyai peran sangat penting dalam menentukan strategi pemasaran destinasi wisata (March & Woodside, 2005). Selanjutnya, (Mohammad & S Mat, 2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata sangat berkaitan dengan daya saing dan citra destinasi suatu destinasi.

Faktor penting yang menjadi pendukung calon wisatawan dalam mengambil keputusan untuk mengunjungi daya tarik wisata yaitu motivasi perjalanan. Adapun

faktor motivasi perjalanan yaitu berdasarkan faktor intrinsik (internal/dari kebutuhan diri wisatawan), Menurut (Thornburg dalam Elida, 1989) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dari dirinya sendiri. Selanjutnya, ada faktor ekstrinsik (eksternal/norma sosial, pengaruh, tekanan dan situasi kerja), Menurut (Mulyasa, 2002) menyatakan bahwa faktor ekstrinsik merupakan pengaruh dari lingkungan di luar diri sendiri. Dari beberapa faktor internal dan eksternal tersebut, ada beberapa motif yang mempengaruhi wisatawan dalam mengambil keputusan berkunjung.

Menurut (Murphy, 1985), ada empat jenis motivasi yang mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata, diantaranya : *Physical Motivation* (motivasi fisik) merupakan motivasi yang berhubungan dengan fisik atau fisiologis. Contohnya seseorang akan mengunjungi daya tarik wisata, karena adanya motivasi untuk relaksasi diri dari kesibukan sehari-hari, untuk kesehatan seperti menjaga kebugaran dan psikis, untuk kenyamanan, dan hanya untuk sekedar bersantai. *Cultural Motivation* (motivasi budaya), dimana seseorang akan melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah tujuan, termasuk ketertarikan untuk mengunjungi situs-situs bersejarah. *Social Motivation* (motivasi sosial), seseorang akan melakukan perjalanan dengan motif sosial seperti mengunjungi keluarga, kerabat, atau untuk bertemu dengan mitra kerja. *Fantasy Motivation* (motivasi fantasi) yaitu adanya fantasi atau imajinasi pikiran seseorang

bahwa, ketika melakukan perjalanan ke daerah lain dapat melepas kejenuhan dari aktivitas sehari-hari yang membosankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azhar, 2020), mengatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting bagi wisatawan untuk mengambil keputusan mengenai daerah yang akan dikunjungi. Calon wisatawan akan mencari informasi atau pengalaman sebelumnya untuk mempersiapkan daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Dalam penelitiannya (Azhar : 2020) menjelaskan bahwa setiap orang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu destinasi, memiliki motivasi berbeda-beda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal, karena adanya kebutuhan dan/atau keinginan dari dalam diri sendiri, serta dipengaruhi oleh faktor eksternal atau adanya pengaruh dari luar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang motivasi perjalanan wisatawan saat berkunjung ke daya tarik wisata Puncak Brakseng, apakah wisatawan yang berkunjung ke Puncak Brakseng memiliki motif berbeda-beda seperti beberapa pendapat ahli dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, atau justru wisatawan yang berkunjung ke Puncak Brakseng tidak mempunyai motivasi karena hanya mengikuti trend saja. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MOTIVASI PERJALANAN WISATAWAN BERKUNJUNG KE DAYA TARIK WISATA ALAM PUNCAK BRAKSENG, KOTA BATU ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah yang diuji dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun rumusan masalah yang telah disusun sebagai berikut: “ Bagaimana motivasi perjalanan wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata alam Puncak Brakseng, Kota Batu ? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari susunan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui motivasi perjalanan wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata alam Puncak Braskeng, Kota Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui peran motivasi perjalanan terhadap keputusan wisatawan sebelum melakukan perjalanan wisata ke Kota Batu khususnya ke Puncak Brakseng dan dampaknya untuk pariwisata Kota Batu kedepannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan wawasan bagi pembaca
- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi atau literasi bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang berfokus pada motivasi perjalanan wisata ke daya tarik wisata alam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmu pengetahuan yang memiliki fokus topik pembahasan yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak pemerintah setempat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar acuan untuk dapat meningkatkan kualitas layanan dan dukungan terhadap pariwisata di Kota Batu, agar tercipta citra destinasi wisata yang positif di kalangan masyarakat.
- b. Bagi pihak peneliti, hasil dari penelitian ini merupakan suatu kebanggaan karya yang dapat bermanfaat bagi peneliti lain maupun wawasan bagi pembaca.
- c. Bagi pihak kampus, dapat dijadikan sebagai bahan untuk referensi pembelajaran sesuai dengan fokus penelitian